

The Role of Communication in Building Cooperation Between Members of the Islamic Student Association Commissariat of the Faculty of Social Sciences, North Sumatra State Islamic University

Peranan Komunikasi Dalam Membangun Kerjasama Antar Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dinda Gita Puspita¹, Muhammad Hafizh Raihan², Wendy Ilham Pratama³ Hasan Sazali Maulana⁴, Andinata Dalimunthe⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹ dindagitapuspita08@gmail.com, ² mhafizh806@gmail.com, ³ pratamamoriuchi@gmail.com,

⁴ hasansazali@uinsu.ac.id ⁵ maulanaandinatad@usu.ac.id

How to Cite :

Puspita, D. G., Raihan, M. H., Pratama, W. I., Maulana, H. S., Dalimunthe, A. (2022). The Role of Communication in Building Cooperation Between Members of the Islamic Student Association Commissariat of the Faculty of Social Sciences, North Sumatra State Islamic University. *Jurnal ISO*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v2i2>

ARTICLE HISTORY

Received [13 Juli 2022]

Revised [15 Agustus 2022]

Accepted [5 Desember 2022]

KEYWORDS

Communication, Organizational
Communication, Campus
Organization, Hmi

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Indonesia adalah negara demokratis, dengan otoritas tertinggi di tangan masyarakat memiliki peran penting dalam aspek kehidupan negara. Oleh karena itu sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui tentang kehidupan bangsa dan negara atau dengan kata lain politik. Tanpa kesadaran politik, tingkat partisipasi politik publik juga rendah yang dapat berdampak pada halangan pembangunan nasional. Kesadaran politik dapat diperoleh melalui beberapa hal, salah satunya adalah mengikuti organisasi, terutama bagi siswa untuk mengikuti organisasi mahasiswa. Organisasi siswa dibagi menjadi dua, yaitu intracampus dan organisasi ekstrasemosa. Organisasi Mahasiswa Intrcampus adalah organisasi mahasiswa yang ada di perguruan tinggi dan mendapatkan dana kegiatan siswa dari manajer perguruan tinggi dan atau dari kementerian / institusi. Organisasi siswa ini baik intracampus dan ekstrakrees telah memberikan peran positif dalam memberikan pemahaman tentang kehidupan politik bagi siswa. Salah satunya adalah organisasi ekstrakemum himpunan Mahasiswa Islam. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah organisasi ekstrakcoat yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 5 Februari 1947/14 Rabi'ul awal 1366 H yang diprakarsai oleh Pane

ABSTRACT

Indonesia is a democratic country, with the highest authority in the hands of the people having an important role in aspects of state life. Therefore, it is very important for people to know about the life of the nation and state or in other words politics. Without political awareness, the level of public political participation is also low which can have an impact on obstacles to national development. Political awareness can be obtained through several things, one of which is joining organizations, especially for students to join student organizations. Student organizations are divided into two, namely intracampus and extracampus organizations. Intracampus Student Organizations are student organizations that exist in universities and receive student activity funds from college managers and/or from ministries/institutions. This student organization both intracampus and extracrees has played a positive role in providing students with an understanding of political life. One of them is the extra-general organization of the Islamic Student Association. The Islamic Student Association (HMI) is an extractcoat organization founded in Yogyakarta on February 5, 1947/14 Rabi'ul early 1366 H which was initiated by the Pane

PENDAHULUAN

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah salah satu organisasi massa yang berpartisipasi dalam pengembangan Indonesia pada awal kemerdekaan. Organisasi ini lahir atas inisiatif 15 siswa Islam College (STI), yang sekarang adalah Universitas Islam Indonesia (UII) pada tahun 1947. lafran pane adalah salah satu tokoh yang memicu gagasan pembentukan HMI. Pada saat itu, ia melihat dan menyadari bahwa siswa Islam yang hidup pada zamannya, umumnya tidak memahami dan mempraktikkan ajaran agama. Lafran pane mengadakan pertemuan yang tiba-tiba dengan meluangkan waktu di jam kuliah Tafsir. Pertemuan itu diadakan di salah satu ruang kuliah STI yang pada waktu itu

berdomisili di Jalan SetiodiningRatan (Jalan Panembahan Senopati), Kota Yogyakarta. LaFran mengatakan persiapan untuk pembentukan organisasi mahasiswa Islam itu baik-baik saja. Kemudian, undangan LaFran disambut oleh 14 siswa IMS lainnya yang hadir di pertemuan itu. Akhirnya, HMI terbentuk dengan menerima siapa saja yang bergabung dan diabaikan lagi dengan siapa pun yang menentanginya. Dan, dalam penuh angka yang menghadiri pembentukan HMI pada waktu itu adalah lafran pane (Yogya), Karnoto Zarkasyi (Ambarawa), Dahlan Husein (Palembang), Siti Zainah (Palembang), Maisaroh Hilal (Singapura), Soewali (Jember), Yusdi Ghozali (pendiri PII-Semarang), Manyur Anwar (Malang), Hasan Basri (Surakarta), Marwan (Bengkulu), Zulkarnaen (Bengkulu), Tayeb Razak (Jakarta), Toha Mashudi (Malang), dan Bidron Hadi (Yogyakarta). Ada dua tujuan yang ingin dicapai untuk pembentukan HMI. Pertama, pertahankan dan tingkatkan tingkat rakyat Indonesia. Kedua, menegakkan dan mengembangkan ajaran Islam. (takbier wata, 2020)

LANDASAN TEORI

Hmi terbentuk di Medan dimulai dengan kebutuhan bersama untuk kontribusi nyata untuk mempertahankan dan memenuhi kemerdekaan Indonesia, kelompok siswa Islam berusaha untuk mandiri dan menjadi bagian dari semangat mengisi kemerdekaan Indonesia dengan pembangunan. Semangat ini yang memuncak dan meledak menjadi kenyataan sebagai pilihan cerdas untuk menyatukan potensi penuh mahasiswa Islam di lapangan dan organisasi harus dapat mengakomodasi pemikiran inovatif (pembaruan) di semua bidang kehidupan yang menghirup suasana Islam. Bahkan dalam kasus ini, tidak mungkin disimpan dengan baik jika Republik Indonesia berada dalam keadaan kacau, terbatas dan bodoh. Pendidikan hanya untuk kalangan tertentu dan ajaran Islam khusus untuk kalangan mereka sendiri. (Hmi FT USU, 2012)

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lainnya dengan berkomunikasi. (Prietsaweny Riris T Simamora, 2021) komunikasi dapat diartikan sebagai proses pemindahan pesan dari komunikator kepada penerima/ komunikasi secara langsung atau melalui saluran dalam rangka mengubah atau memengaruhi perilakunya. (wiryanto, 2004) Tujuan berkomunikasi untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku dan sosial. Komunikasi dapat mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang dengan komunitas sosial sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh pemberian informasi. Jadi, pada dasarnya, komunikasi bertujuan untuk mentransmisikan informasi yang dapat dipahami orang lain. Kemudian informasi tersebut diharapkan menghasilkan komentar dalam bentuk perubahan positif dari penerima informasi. Secara umum, suatu komunikasi dilakukan untuk menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, dan untuk memengaruhi. (Yasir, 2020)

METODE PENELITIAN

Pada proposal jurnal ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus. Penelitian Kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih memfokuskan pada permasalahan manusia serta hubungan sosial yang terjalin di antaranya. Sejalan dengan deskripsi bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang meneliti masalah bagi manusia dan sosial yang bersumber dari data serta analisis data yang dikumpulkan di lapangan, dan kemudian di deskripsikan kedalam suatu laporan rinci

Pada research kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan terdapat suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Pemilihan lokasi atau site selection menurut peneliti berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di sekretariat Hmi FIS UINSU, jalan during gang buntu nomor 54a dikarenakan lokasi yang berdekatan dengan rumah peneliti dan juga lokasi penelitian berkaitan dengan judul dan tujuan penelitian, penelitian tersebut memakan waktu kurang lebih satu minggu.

Subyek yang diambil dari penelitian ini 7 kader Hmi FIS UINSU yang sudah melakukan Latihan kader 1 (LK1) dikarenakan subyek ini berkaitan atau selaras dengan judul maupun tujuan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi organisasi bisa menjadi solusi untuk menjalin kerja sama antara sesama kader Hml FIS UINSU, dikarenakan jika terjadi konflik atau kesalahpahaman antar kader yang selesai dan terpecahkan dikarenakan penerapan komunikasi organisasi yang baik dan benar antar sesama kader.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan, penulis mendapatkan hasil bahwa 90 persen kader yang telah diwawancarai pernah mengalami konflik dengan kader lain di komisariat dan banyak konflik yang terjadi antara kader tersebut berawal dari kesalahpahaman maupun perbedaan pendapat dalam komunikasi yang dilakukan belum baik dan benar sehingga berbagai konflik pun dapat terjadi karena hal ini.

Maka dari itu, para kader harus benar benar memahami cara penerapan komunikasi organisasi yang baik dan benar agar meminimalisir terjadinya konflik ataupun mengatasi konflik yang sudah terjadi. Komunikasi organisasi adalah salah satu hal yang paling mendasar untuk mengatasi sebuah konflik yang terjadi antara sesama kader Hml FIS UINSU.

Ada 2 model komunikasi yaitu, Komunikasi verbal adalah komunikasi yang digunakan menggunakan symbol verbal dan menggunakan kata-kata dari satu atau lebih bahasa. Komunikasi verbal tidak hanya lisan, tetapi juga termasuk komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Contoh komunikasi verbal verbal adalah ketika dua orang lebih saling berhubungan dalam cara berbicara menggunakan perantara atau media, seperti media seluler dan media lainnya. Selain itu, komunikasi verbal juga dapat dilakukan tanpa menggunakan perantara, yang berarti bahwa aktivitas komunikasi terjadi secara langsung, adalah antara messenger dengan penerima pesan sedangkan Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dibuat dengan menggunakan pesan nonverbal untuk mengirimkan informasi. Cara membuat komunikasi nonverbal ini tanpa menggunakan kata-kata dari mulut. Namun, membuat tindakan untuk memberi (Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, 2017)

Cara meningkatkan Kerjasama dalam komisariat Hml FIS UINSU menurut saya tidak hanya bisa dilakukan jika memiliki jabatan yang tinggi, tapi juga untuk kader yang masih tergolong anggota muda baru atau anggota biasa. Beberapa cara membangun kerjasama dalam komisariat yang bisa dilakukan, yaitu dengan mengadakan rapat harian setiap satu atau dua minggu sekali. Dalam agenda rutin ini, selain mengevaluasi tugas tiap bidang, setiap kader juga bisa memberikan saran mengenai cara agar kerja bisa semakin kompak ke depannya. Selain itu, setiap kader juga diperbolehkan untuk mengeluarkan keluh kesahnya dan kemudian dicari solusinya bersama. Momen evaluasi ini juga dapat menjadi waktu yang paling tepat bagi Anda untuk memberikan pekerjaan tambahan yang ingin berikan. (Dr. Irene Silviani, MSP, 2020). Salah satu hambatan adalah dalam komisariat Hml Fakultas Ilmu Sosial, menurut pengalaman saya adalah ini dapat dengan mudah ditemukan, karena salah menangkap niat komunikasi karena kebisingan atau polusi yang kuat. Lingkungan alami lain, seperti lokasi atau jarak pengirim pesan dengan penerima pesan terpisah, membuat informasi tidak diterima dengan jelas. (Diana Ariswanti Triningtyas, S.Pd., M.P)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat saya ambil bahwa komunikasi organisasi memang sangat dibutuhkan dalam hubungan kader maupun bermasyarakat tidak terkecuali, semua manusia sudah seharusnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik, agar kehidupan bermasyarakatnya juga dapat berjalan dengan baik.

Kesalahpahaman antar kader Hml memang wajar jika terjadi namun, jika konflik tersebut terjadi berulang kali maka memang ada yang salah dalam hubungan para kader tersebut, dan Langkah awal untuk mengatasi ini adalah komunikasi yang baik yang dilakukan oleh kader-kader Hml FIS UINSU harus lebih diperkuat dan diperbaiki lagi secara terus menerus hingga konflik tersebut tidak terulang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Ariswanti Triningtyas, S.Pd., M.Psi, KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI, CV. AE MEDIA GRAFIKA
Dr. Irene Silviani, MSP (2020), KOMUNIKASI ORGANISASI, SCOPINDO MEDIA PUSTAKA
Hasdiansyah, Andi. 2017. "PERAN KADER HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM DALAM MEMBANGUN TRADISI ILMIAH DI DALAM KAMPUS ", Volume 2, Nomor 2. Makasar
Himpunan mahasiswa islam komisariat fakultas teknik USU. 2012. "Sejarah Singkat dan Perkembangan HMI di Medan", <http://hmiyakusaftusu.blogspot.com/2012/03/sejarah-singkat-dan-perkembangan-hmi-di.html>, diakses pada 21 april 2022 pukul 13.0
Rustan ,Ahmad Sultra dan Hakki, Nurhakki (2017). Pengantar Ilmu Komunikasi, Deepublish.

- Simamora, Prietsaweny Riris T (2021), Komunikasi Organisasi, Yayasan Kita Menulis
- Uwandi Simangunsong, Ridwan Hanafiah, Agus Purwoko. 2019. IDEOLOGI KADER HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) DALAM PEMBANGUNAN KEPEMIMPINAN KEPEMUDAAN DI KOTA MEDAN, volume7, nomor 2. Medan.
- Wata, Takbier (2020), NGETEH DI RUANG TAMU NDP HMI, Tomanurung.
- Wiryanto (2004), Pengantar Ilmu Komunikasi, Grasindo.
- Yasir (2020), Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif, Deepublish